

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Bank BPRS Bhakti Sumekar**

Adanya BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran terlepas dari sejarah dari berdirinya PT. BPRS Bhakti Sumekar secara umum. Dikeluarkannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah No. 25 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya. Serta untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sumenep sangat memelurkan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dimana pada gilirannya lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS).

Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi Bank Perekonomian Rakyat yang berdomisili di Sidoarjo yaitu PT. BPR Dana Merapi untuk kemudian direlokasike Kabupaten Sumenep. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan harapan yaitu meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata.

“Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat *memorandum of understanding (MOU)* dan Surat Perjanjian Kerja Sama Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang ditandatangani oleh Bupati Sumenep dan PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksanaan dalam proses pengambilalihan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perijinan, rekitmen, pelatihan, dan pembinaan.”<sup>1</sup>

“Rencana akuisisi dari Pemerintah Kabupaten Sumenep telah memperoleh rekomendasi dan persetujuan dari Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten Sumenep tanggal 19 November 2001 dengan nomor 910/953/435.040/2001 dan telah disetujui pula oleh Bank Indonesia pada tanggal 20 Februari 2002 dengan Surat Persetujuan Nomor 4/4/DPBPR/P3BPR/Sb.

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan Persetujuan dari Bank Indonesia no. 04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 November 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No, C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akte Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, Pemerintah Kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 31-07-2003 tentang Pendirian PT. Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.

Perubahan Sistem Konvensional menjadi Sistem Syariah dan perubahan nama PT. BPR Bhakti Sumekar menjadi PT. BPRS Bhakti Sumekar dalam akte notaris Sukarini SH notaris di Sidoarjo No.1 November 2003 telah mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No,C-01389

---

<sup>1</sup> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar, “Tentang BBS Latar Belakang”. Bank Pembiayaan Rakyat Bhakti Sumekar, diakses dari <https://bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar>, pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 13.18.

HT.01.04.TH.2004 Tanggal 19 Januari 2004 dan persetujuan izin prinsip Bank Indonesia NO.6/353/DPBPR/IDBPR/Sb tanggal 22 Juni 2004.”<sup>2</sup>

Perkembangannya , pada tahun 2000-an PT. BPRS Bhakti Sumekar mulai melebarkan sayap bisnisnya di pulau garam Madura dengan mendirikan kantor cabang di Sumenep dan Pamekasan. Adapun untuk BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran yang berlokasi di Jl. Raya Bandaran. Desa Sumber Wangi Bandaran, Pamekasan. Pembukaan kantor kas Bandaran yaitu pada tahun 2013. Acara pembukaan kantor kas itu dihadiri oleh perangkat kecamatan Bandaran, tokoh masyarakat, dan Muspika Bandaran. Mereka memberikan respon positif dan dukungan penuh dengan diresmikannya kantor kas ini. Dalam pembukaan kantor kas itu dikemas dengan penyerahan bantuan kepada anak yatim piatu. Hal ini merupakan bentuk strategi pengembangan jaringan dan perluasan lokasi bisnis yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan dan pemanfaatan potensi daerah kawasan khususnya masyarakat daerah pesisir.

Dibukanya kantor kas baru ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah bandaran kecamatan Tlanakan pada khususnya dan Pamekasan pada umumnya. Kemudian pada tahun 2014 Kantor kas Bandaran ditingkatkan menjadi Kantor Cabang Pratama Bandaran.<sup>3</sup>

#### **a. Makna Logo BPRS Bhakti Sumekar**

#### **Gambar 4.1**

---

<sup>2</sup> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar, “Tentang BBS Latar Belakang”. Bank Pembiayaan Rakyat Bhakti Sumekar, diakses dari <https://bhaktisunekar.co.id/v2/tentang-bbs/#riwayat>, pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 14.20.

<sup>3</sup> Wawancara langsung dengan Teller Bapak Faizin, tanggal 20 Desember 2023.

## Logo BPRS Bhakti Sumekar



### 1) Makna Umum

Logo BPRS BHAKTI SUMEKAR menyerupai bunga merkah yang mencerminkan kegigihan, keleluasaan, semangat dan keramahan dalam semua aspek bisnis di lingkungan masyarakat yang diharapkan terus merakah dan berkembang.

### 2) Makna dari Segi Warna

Warna hijau melambangkan kesuburan, kesejukan, kemakmuran dan juga warna hijau pada umumnya identik dengan dunia Islam. Warna kuning melambangkan kesejahteraan, kejayaan, dan kekayaan.

## **b. Nilai Utama Perusahaan “BHAKTI”**

### 1) Berkembang

Dengan etos kerja yang kuat serta memiliki ide kreatif yang tinggi dan pengembangan ke masa yang akan datang, mengantisipasi tantangan dan kesempatan untuk berkembang melakukan inovasi-inovasi.

### 2) Harmonis

Rasa persaudaraan, rasa kebersamaan menjadi pedoman hidup. Menjadikan kenyamanan dan kekompakan dalam bermitra.

### 3) Amanah

Konsisten dan bertindak adil, bersikap tegas dengan rasa tanggung jawab yang besar dengan amanah nasabah.

### 4) Keputusan Nasabah

Memenuhi kebutuhan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

### 5) Transparan

Saling terbuka demi membangun kepercayaan dan keyakinan dengan menjunjung tinggi pelayanan yang terbaik sehingga terbentuk suasana bersih dan berwibawa.

### 6) Integritas

Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga nama baik, serta saat peraturan yang berlaku.

## c. Visi dan Misi

BPRS Bhakti Sumekar memiliki tujuan yang tertuang dalam bentuk visi dan misi. Adapun visi dan misi BPRS Bhakti Sumekar yaitu:

**Visi:** Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.

### **Misi:**

1. Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasar syariah.

2. Membantu melaksanakan pembedayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah.
3. Mengupayakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.<sup>4</sup>

**Motto:** "Mitra Dalam Bermuamalah"

#### **d. Produk-produk BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran**

Produk-produk yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bandaran diantaranya sebagai berikut:<sup>5</sup>

##### **1) Produk Penghimpunan Dana**

- a) Tabungan Barokah
- b) Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar)
- c) Deposito Mudharabah
- d) Tabungan Hari Raya Tahara
- e) Tabungan Kurban
- f) Tabungan Haji
- g) Tabungan Uquwh

##### **2) Produk Penyaluran Dana**

- a) Pembiayaan UMKM
- b) Pembiayaan Serba Guna
- c) Gadai Emas/Rahn

---

<sup>4</sup> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar, "*Tentang BBS Visi Misi*", Bank Pembiayaan Rakyat Bhakti Sumekar, diakses dari <https://bhaktisunekar.co.id/visi-misi>, pada tanggal 16 Januari pukul 14.50.

<sup>5</sup> Brosur PT. BPRS Bhakti Sumekar.

Gadai emas merupakan layanan pembiayaan untuk segala keperluan bagi perorangan dengan menggunakan prinsip syariah. Gadai emas ini dapat berfungsi untuk membiayai kebutuhan jangka pendek atau modal kerja bagi usaha mikro dan kecil. Jaminan berupa emas dengan jangka waktu 4 bulan dan dapat diperpanjang 2 kali. Bebas biaya administrasi, jasa penyimpanan dan pemeliharaan Rp. 6,- per hari per Rp. 10.000,- dan nilai taksir jaminan dibayar pada saat pelunasan. Biaya jasa taksiran maksimal Rp. 150.000,- per transaksi. Berikut ini akan diuraikan tentang syarat dan ketentuan gadai emas, yaitu mengisi form pengajuan gadai emas, membawa kartu identitas (KTP), menyerahkan barang jaminan emas, barang jaminan ditaksir oleh petugas penaksir, konfirmasi uang pinjaman, dan menandatangani surat bukti gadai (SBG).

- d) Pembiayaan SADAR Bersih (Sanitasi dan Air Bersih)
- e) Pembiayaan Elektronik
- f) Pembiayaan KPR (Kepemilikan Rumah)
- g) Pembiayaan Pensiunan
- h) Pembiayaan Kepemilikan Emas
- i) Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- j) Talangan Umroh

### **3) Produk Jasa/layanan**

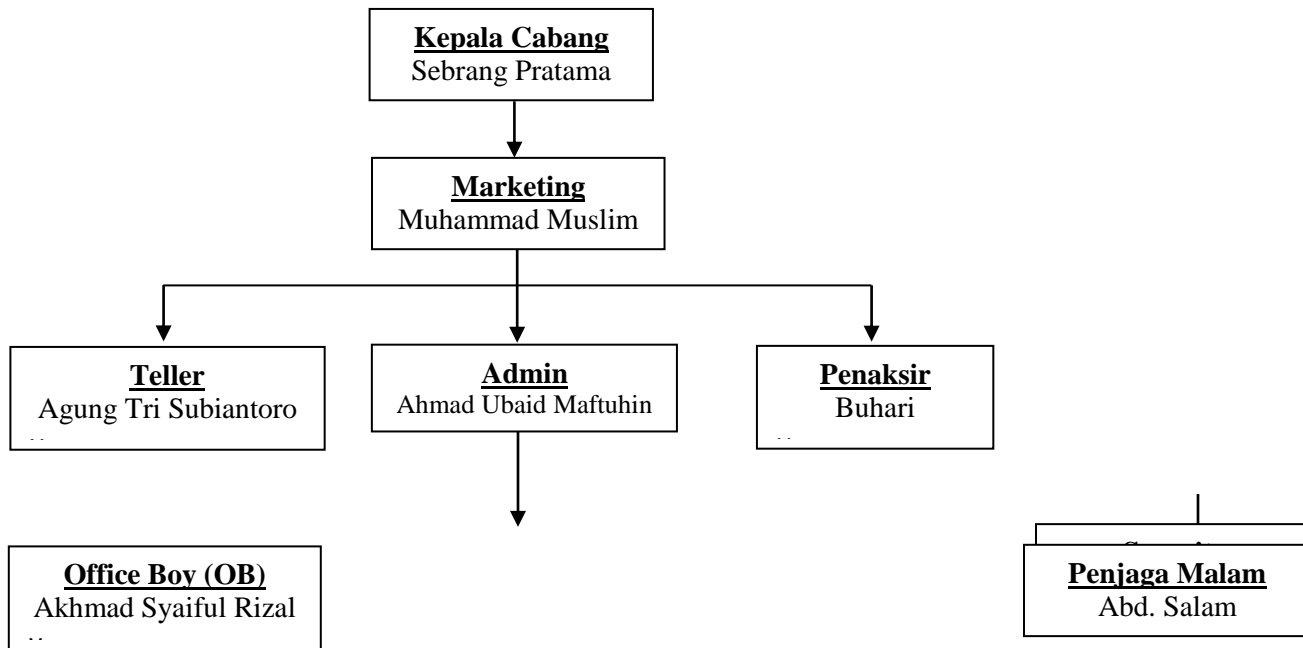
- a) Jasa Kiriman Uang
- b) Pembayaran Gaji/Insentif PNS/Karyawan Swasta/Guru Sertifikasi
- c) Pembayaran Rekening listrik, Telephone, Speedy dan Internet

## 2. Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bandara

Adapun struktur organisasi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bandaran adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

### Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran



**Sumber :** Data Penelitian BPRS Bhakti Sumekar Cabang

Pratama Bandaran 2024.

Berdasarkan struktur organisasi di atas, petugas yang terlibat dalam proses pengajuan pembiayaan gadai emas yaitu yang pertama adalah penaksir. Penaksir bertugas memastikan keakuratan dan keaslian barang hasil transaksi emas sesuai ketentuan dan kewenangan yang berlaku, bertanggung jawab terhadap penetapan kualitas angunan emas serta bertanggung jawab terhadap penimbangan berat angunan emas. Kedua adalah admin. Admin bertugas menata usahakan seluruh kegiatan



pemberian pembiayaan dengan jaminan emas, bertanggung jawab menyiapkan dokumen perjanjian pembiayaan dan aksesorisnya, mencatat semua transaksi pembiayaan, bertanggung jawab atas kelancaran pengembalian dana yang telah disalurkan, serta mengajukan lelang apabila nasabah wan prestasi. Terakhir teller. Teller bertugas memberikan dana sesuai dengan besaran yang diterima oleh nasabah dari hasil menggadaikan emas.

### **3. Deskripsi Data Penelitian dan Responden**

#### **a. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada nasabah yang menggadaikan emas. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 93 kuesioner kepada nasabah yang menggadaikan emas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sebagai sumber data

Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang disebarakan	93
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	93
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	93
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

**Sumber: Data Primer yang diolah, 2024**

### **b. Deskripsi Data Responden**

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terdiri dari:

#### **1) Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin nasabah yang menggadaikan emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran yang menjadi responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

### JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	34	33.7	36.6	36.6
	PEREMPUAN	59	58.4	63.4	100.0
	Total	93	92.1	100.0	
Missing	System	8	7.9		
Total		101	100.0		

**Sumber: Output SPSS, Data primer diolah pada 2024**

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34 orang dengan persentase 33,7% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 59 orang dengan persentase 58,4%.

#### 2) Umur Responden

Data umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu mulai umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun. Kategori umur tersebut merupakan umur nasabah menggadaikan emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran yang diambil sebagai responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

## Karakteristik Responden berdasarkan Umur

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-34 tahun	34	36.6	36.6	36.6
	35-44 tahun	30	32.3	32.3	68.8
	45-54 tahun	29	31.2	31.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

**Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah pada 2024**

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini yaitu responden berusia 25-34 tahun berjumlah 34 orang dengan persentase 36,6%, responden yang berusia 35-44 tahun berjumlah 30 orang dengan persentase 32,3%, dan responden yang berusia 45-54 tahun berjumlah 29 orang dengan persentase 31,2%.

### 3) Pendidikan Terakhir Responden

Data mengenai Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu SD, SMP, SMA, Kuliah. Adapun data mengenai Pendidikan terakhir nasabah gadai yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

**PENDIDIKAN TERAKHIR**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	50	49.5	53.8	53.8
	SMP	25	24.8	26.9	80.6
	SMA	11	10.9	11.8	92.5
	S1	7	6.9	7.5	100.0
	Total	93	92.1	100.0	
Missing	System	8	7.9		
Total		101	100.0		

**Sumber: Output SPSS, Data primer diolah pada 2024**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir nasabah gadai emas yang dijadikan sebagai responden yaitu Pendidikan terakhir SD sebanyak 50 orang dengan persentase 49,5%, Pendidikan terakhir SMP sebanyak 25 orang dengan persentase 24,8%, Pendidikan terakhir SMA sebanyak 11 orang dengan persentase 10,9%, dan Pendidikan terakhir S1 sebanyak 7 orang dengan persentase 6,9%.

**c. Deskripsi Variabel**

Tanggapan nasabah yang berpartisipasi dalam penelitian ini (responden) mengenai Nilai Taksiran dan Keunggulan Produk Terhadap Keputusan Pemilihan

Produk Gadai di BPRS Bhakti Sumekar CabangX 1Pratama Bandaran dijelaskan melalui tanggapan responden. *Variabel Independent* terdiri dari Nilai Taksiran (X1) dengan jumlah pertanyaan 3 butir dan keunggulan (X2) dengan jumlah pertanyaan 3 butir. Sedangkan *Variabel Dependent* yaitu Keputusan Pemilihan (Y) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan adalah sebanyak 11 butir.

Peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 93 responden dari variabel Nilai Taksiran, Kunggulan Produk dan Keputusan Pemilihan. Hasil jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian dari setiap butir pertanyaan diberi skor 5-4-3-2-1 dan hasil dari pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Nilai Taksiran (X<sub>1</sub>)

Tanggapan responden terkait variabel nilai taksiran (X1) dijelaskan oleh item pertanyaan berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Tanggapan Responden Tentang Variabel Nilai Taksiran**

No	SS		S		KS		TS		STS		Jml
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	74	79,6%	18	19,4%	1	1,1	-	-	-	-	93
2	37	39,8%	54	58,1%	-	-	2	2,2%	-	-	93
3	47	50,5%	44	47,3%	1	1,1%	1	1,1%	-	-	93
Jml	158	-	116	-	2	-	3	-	-	-	279

**Sumber:** Data Primer yang diolah pada 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 158, menjawab setuju sebanyak 116 dan menjawab tidak setuju sebanyak 3 terhadap item-item nilai taksiran. Hal ini menunjukkan adanya nilai taksiran yang baik di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.

## 2) Keunggulan Produk ( X<sub>2</sub>)

Tanggapan responden terkait variabel Keunggulan Produk (X<sub>2</sub>) dijelaskan oleh item pertanyaan berikur ini:

**Tabel 4.6**

**Tanggapan Responden Tentang Variabel Keunggulan Produk**

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Jml
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	58	62,4%	32	34,4%	1	1,1%	2	2,2%	-	-	93
2	55	59,1%	38	40,9%	-	-	-	-	-	-	93
3	59	63,4%	33	35,5%	-	-	1	1,1%	-	-	93
Jml	172	-	103	-	1	-	3	-	-	-	279

**Sumber:** Data Primer yang diolah pada 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tangaanpan sangat setuju sebanyak 172, menjawab setuju sebanyak 103, menjawab kurang setuju sebanyak 1 dan menjawab tidak setuju sebanyak 3 terhadap item-item keunggulan produk. Hal ini menunjukkan adanya keunggulan tersendiri dari produk gadai di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.

## 3) Keputusan Pemilihan (Y)

Tanggapan responden terkait variabel keputusan pemilihan produk (Y) dijelaskan oleh item pertanyaan berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Tanggapan Responden Tentang Variabel Keputusan Pemilihan**

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Jml
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	55	59,1%	36	38,7%	1	1,1%	-	-	1	1,1%	93
2	45	48,4%	47	50,5%	1	1,1%	-	-	-	-	93
3	61	65,6%	29	31,2%	1	1,1%	2	2,2%	-	-	93
4	58	62,4%	35	37,6%	-	-	-	-	-	-	93
5	54	58,1%	37	39,8%	2	2,2%	-	-	-	-	93
Jml	273	-	184	-	5	-	2	-	1	-	465

**Sumber:** Data Primer yang diolah pada 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 273, menjawab setuju sebanyak 184, menjawab kurang setuju sebanyak 5, menjawab tidak setuju sebanyak 2, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 terhadap item-item keputusan pemilihan produk. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keputusan pemilihan pproduk gadai di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.

**B. Pembuktian Hipotesis**

**1. Uji Kualitas Data**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti



menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut hasil uji validitas dan reabilitas.

**a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n merupakan jumlah sampel dan alpha ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai r positif, maka setiap pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini, besarnya df yakni 93-2 atau df = 91 dan alpha ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,2039, sehingga hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>**

Item	Koefisien Korelasi	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,546	0,2039	Valid
X1.2	0,639	0,2039	Valid
X1.3	0,665	0,2039	Valid

**Sumber:** Output SPSS, Data Primer diolah 2024.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>**

Item	Koefisien Korelasi	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,719	0,2039	Valid

X2.2	0,369	0,2039	Valid
X2.3	0,620	0,2039	Valid

**Sumber:** Output SPSS, Data Primer diolah 2024.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Item	Koefisien Korelasi	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,512	0,2039	Valid
Y2	0,390	0,2039	Valid
Y3	0,430	0,2039	Valid
Y4	0,283	0,2039	Valid
Y5	0,487	0,2039	Valid

**Sumber:** Output SPSS, Data Primer diolah 2024.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas dalam setiap pernyataan, dimana  $r_{hitung}$  pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dan positif dari pada nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,2039. Maka, variabel nilai taksiran (X1), keunggulan produk (X2), keputusan pemilihan produk (Y) dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan, untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai

*Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,50. Apabila suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) < 0.50, maka variabel tersebut tidak variabel.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,190	Reliabel
X2	0.335	Reliabel
Y	0,123	Reliabel

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Tabel diatas menunjukkan semua variabel yaitu nilai taksiran (X1), keunggulan produk (X2), dan keputusan pemilihan produk (Y) dikatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cranbach Alpha* lebih besar dari 0,50.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (tidak terjadi multikolinearitas). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinearitas:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.022	2.515		10.348	.000		
	Total_X1	-.092	.124	-.078	-.745	.458	.997	1.003
	Total_X2	-.142	.128	-.116	-1.108	.271	.997	1.003

a. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai *tolerance* variabel bebas nilai taksiran (X1) dan keunggulan produk (X2) 0,997 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel (X1) dan (X2) yaitu 1,003 artinya nilai *Variance Inflation* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dengan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode *Glejser* antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X yaitu residual. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Syarat uji heterokedastisitas

dalam menggunakan metode glejser yaitu  $\text{sig} > 0,05$  maka, tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka, terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.016	1.615		-1.248	.215
	Nilai Taksiran	.096	.080	.125	1.204	.232
	Keunggulan Produk	.116	.082	.147	1.415	.161

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai sig variabel X1 sebesar 0,232 dan nilai sig variabel X2 sebesar 0,161. Berdasarkan hasil tersebut nilai dig variabel X1, X2  $> 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Ketentuan Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson**

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif.
$d_l < d < d_u$	Daerah keraguan-keraguan, tidak ada keputusan.
$d_u < d < 4 - d_u$	Menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif/negatif.
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Daerah keraguan-keraguan, tidak ada keputusan.
$4 - d_l < d < 4$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.136 <sup>a</sup>	.018	-.003	1.20215	2.257

a. Predictors: (Constant), keunggulan produk, nilai taksiran

b. Dependent Variable: keputusan pemilihan

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan table diatas, diperoleh DW sebesar 2, 257, untuk mengetahui nilai  $d_u$  dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* dengan k (jumlah variabel independen) = 2 dan n (banyaknya sampel) = 93 dengan tingkat signifikan 5% (0,05), dimana diperoleh hasil  $d_l = 1618$  dan  $d_u = 1706$ , maka kesimpulan uji *Durbin Watson* pada penelitian ini adalah  $d_u(1706) < DW (2,257) < 4 - d_u (1706)$ , sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif / negatif.

#### d. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika mempunyai dan variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Berikut metode uji normalitas yaitu: Uji *one Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji ini, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Pada uji normalitas peneliti menggunakan metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas ini tidak terdistribusi normal seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**

#### **Hasil Uji Normalitas**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

---

Unstandardized Residual

N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18901452
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.120
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Maka, peneliti menggunakan cara lain agar bisa terdistribusi normal yaitu menggunakan cara *exact*. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas menggunakan metode *one-sample Kolmogorov-smirnov test* dengan cara *exact*:

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18901452
Most Extreme Differences	Absolute	.133



	Positive	.120
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.069
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,069 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan adalah  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + c$ . Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan:

**Tabel 4.18**

#### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.022	2.515			10.348	.000		
	Total_X1	-.092	.124	-.078		-.745	.458	.997	1.003
	Total_X2	-.142	.128	-.116		-1.108	.271	.997	1.003

a. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan Hasil output SPSS tabel coefficients di atas, diketahui bahwa nilai  $\alpha = 26,022$ , nilai  $b_1 = |-0,092|$  dan nilai  $b_2 = |-0,142|$ . Sehingga model regresi linear berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah  $Y = 26,022 + (|-0,092|X_1) + (|-0,142|X_2) + \epsilon$ . Hasil interpretasi model regresi adalah sebagai berikut:

- 1)  $\alpha =$  nilai konstanta sebesar 26,022 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independent bernilai tetap (konstan), maka nilai variabel dependen sebesar 26,022.
- 2) Koefisien  $X_1$  (Nilai Taksiran) sebesar  $|-0,092|$ . Koefisien  $X_1$  bernilai positif atau berbanding lurus dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan 1% pada variabel nilai taksiran, maka keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran akan mengalami peningkatan sebesar  $|-0,092|$ .
- 3) Koefisien  $X_2$  (Keunggulan Produk) sebesar  $|-0,142|$ . Koefisien  $X_2$  bernilai positif atau berbanding lurus dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan

1% pada variabel keunggulan produk, maka keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran akan mengalami peningkatan sebesar  $|-0,142|$ .

**b. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)**

Uji Signifikansi secara Parsial ( Uji t ) `dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan  $\alpha = 0,05$  dan dasar pengambilan keputusannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel dependen secara parsial, begitupun sebaliknya. Sementara itu, jika nilai sig  $< 5\%$ , maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.19**

**Hasil Analisis Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.022	2.515		10.348	.000		
Total_X1	-.092	.124	-.078	-.745	.458	.997	1.003
Total_X2	-.142	.128	-.116	-1.108	.271	.997	1.003

a. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan hasil analisis uji persial (uji t) di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel nilai taksiran ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $|-0,745|$  dengan taraf signifikansi 0,458. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut sebesar 1,986. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,458 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai taksiran ( $X_1$ ) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran (Y).
- 2) Variabel keunggulan produk ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $|-1,108|$  dengan taraf signifikansi 0,271. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut sebesar 1,986. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,271 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai taksiran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran (Y).

### c. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan, begitu juga sebaliknya. Sementara itu, jika nilai sig  $< 5\%$ , artinya

variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara menghitung  $F_{tabel}$ , banyaknya data  $(n)=93$ , banyaknya  $X(p)=2$ ,  $\alpha=0,05$ ,  $v1=p=2$ ,  $v2=n-p-1=93-2-1=90$ . Maka,  $F_{tabel} = F_{\alpha(v1,v2)} = F_{0,05(2,90)} = 3,10$ .

**Tabel 4.20**

**Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.744	2	65.872	7673.136	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.773	90	.009		
	Total	132.516	92			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (Uji F) di atas, dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 767,136 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  untuk model regresi 3,10. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  ( $767,136$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $3,10$ ) dan nilai signikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Nilai Taksiran dan Keunggulan Produk) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Keputusan Pemilihan).

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan dari variabel independent. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  (berada diatas 0,5 atau mendekati 1), maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independent secara baik, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.136 <sup>a</sup>	.018	-.003	1.20215	2.257

a. Predictors: (Constant), keunggulan produk, nilai taksiran

b. Dependent Variable: keputusan pemilihan

**Sumber:** Output SPSS, data primer diolah 2024.

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square ( $R^2$ ) adalah 0,018 atau 1,8%. Hal ini berarti sebesar 1,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 1,8% variabel keputusan pemilihan dijelaskan oleh variasi variabel independent nilai taksiran dan keunggulan produk. Sedangkan sisanya (100% - 1,8% = 98,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## C. Pembahasan

### **1. Pengaruh nilai taksiran secara persial terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.**

Nilai taksiran merupakan nilai atau harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. Dalam penaksiran nilai barang gadai, Pegadaian syariah berprinsip menghindari hasil penaksiran yang merugikan nasabah atau pegadaian syariah itu sendiri.

Nilai taksiran pada nasabah, biasanya dilakukan Ketika nasabah tersebut merasa puas akan keuntungan dari penggunaan BPRS, seperti contoh pegadaian emas syariah membebankan biaya jasa penyimpanan kepada nasabah yang ditentukan berdasarkan nilai taksirannya. Pembiayaan yang diperoleh nasabah serta biaya yang di bebankan dapat mempengaruhi keputusan konsumen memilih pembiayaan yang diinginkan dan masih banyak keuntungan lainnya.

Dari beberapa keuntungan tersebut akan tercipta kepuasan sehingga bisa menimbulkan keputusan pemilihan terhadap BPRS. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa nasabah yang merasa puas penggunaannya terhadap BPRS akan nilai taksiran atau membicarakan kebaikan-kebaikan BPRS yang diperolehnya, sehingga secara tidak langsung bisa menarik calon nasabah untuk ikut serta dalam penggunaan BPRS sebagai media dalam menggadaikan emas.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel nilai taksiran bernilai positif yang berarti nilai taksiran berbanding lurus atau searah terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas. Hasil uji t (uji parsial) Variabel nilai taksiran ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-0,745|$  dengan taraf signifikansi 0,458. Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut sebesar 1,986. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,458 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel nilai taksiran tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulyani Rizky yang berjudul “Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Dipegadaian Syariah Pada Tahun 2022” karena penelitian yang peneliti lakukan menghasilkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,458 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel nilai taksiran tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran. Sedangkan pada penelitian Mulyani Rizky Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  ( $4,917$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,988$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa secara parsial variabel nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan nasabah dalam melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyani Rizky, “Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Dipegadaian Syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10 (Maret, 2022): 469-470.



## **2. Pengaruh keunggulan produk secara persial terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.**

Keunggulan produk adalah superioritas atau pembeda yang lebih tinggi dibandingkan dengan tawaran pesaing. Unsur-unsur Keunggulan produk misalnya keunikan, nilai dan keuntungan yang ditawarkan perusahaan harus dilihat dari perspektif pelanggan yang didasarkan pada pemahaman atas kebutuhan dan keinginan pelanggan dan juga dari faktor subjektif mereka. Keunggulan produk jasa terletak pada kualitas yang mencakup keandalan, ketanggapan, kepastian dan empati.

Begitu pula nasabah, khususnya nasabah BPRS. Dikarenakan dalam proses gadai emas yang cukup banyak dijelaskan mengenai BPRS dan keuntungan-keuntungan yang dimilikinya. BPRS sudah jelas menggunakan prinsip syariah dalam pengelolaannya yang tentunya sesuai dengan ajaran agama islam, juga pada proses transaksi atau penaksiran menggunakan akad dengan memperlihatkan hukum islam bukan menggunakan perjanjian secara hukum nasional.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel keunggulan produk bernilai positif yang berarti keunggulan produk berbanding lurus atau searah terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran. Hasil uji t (uji persial) nilai  $t_{hitung}$  variabel keunggulan produk (X2) sebesar  $|-1,108|$  dengan taraf signifikansi  $0,271$ . Nilai  $t_{tabel}$  untuk model regresi tersebut sebesar  $1,986$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,271 > 0,05$ .. Maka

---

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel keunggulan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nirlia okta Wirda yang berjudul “Pengaruh Promosi Dan Keunggulan Produk Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Gadai Emas (*Rahn*) Pada Tahun 2021” karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig.  $0,271 > 0,05$ .. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel keunggulan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran. Sedangkan pada penelitian Nirlia Okta Wirda  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,580, yang berarti bahwa variabel promosi ( $X_1$ ) dan keunggulan produk ( $X_2$ ) secara bersama- sama dapat menjelaskan hubungan dengan variabel peningkatan jumlah nasabah (Y) sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 58\%) = 42\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti variabel lokasi, kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan nasabah dalam menggunakan produk gadai emas (*rahn*).<sup>7</sup>Maka keunggulan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah gadai emas.

---

<sup>7</sup> Nirlia Okta Wirda, “Pengaruh Promosi Dan Keunggulan Produk Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Gadai Emas (*Rahn*)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2021), 94.

### **3. Nilai Taksiran dan Keunggulan Produk Berpengaruh secara Simultan terhadap keputusan pemilihan produk gadai emas di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pratama Bandaran.**

Kemungkinan besar nasabah akan lebih memilih BPRS dibandingkan pegadaian lainnya, dikarenakan mereka yang patuh akan ajaran agama islam. Nasabah yang merasa puas akan BPRS tidak menutup kemungkinan akan selalu membicarakan kebaikan maupun keuntungan BPRS. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa nasabah yang merasa puas akan BPRS dan nilai taksirannya secara tidak langsung mampu menarik minat nasabah lainnya untuk ikut serta dalam penggunaan BPRS.

Dari hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R Square sebesar 0,018 atau 1,8%. Hal ini berarti sebesar 1,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 1,8% variabel keputusan pemilihan dijelaskan oleh variasi variabel independent nilai taksiran dan keunggulan produk. Sedangkan sisanya ( $100\% - 1,8\% = 98,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi yang kecil bermakna bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi berada diatas 0,5 dan mendekati 1 bermakna variabel-variabel independent memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.